

*Alih Bahasa dan Catatan Faidah*

**MOHAMMAD ALIF**

# AQIDAH

**IMAM BUKHARI** رَحْمَةُ اللهِ



*Pustaka el-Qibty*

# AQIDAH IMAM BUKHARI

رَحْمَةُ اللَّهِ

*Alih bahasa dan catatan Faidah*

**Mohammad Alif**

*Pustaka el Qibty*

# **AQIDAH IMAM BUKHARI**

Terjemah dan Catatan Faidah :

Mohammad Alif, Lc

Layout :

Team El Qibty

Penerbit :

Pustaka El Qibty Solo

Cetakan :

Khusus Dauroh Muslimah

Tahun :

November 2024

-----

## MUQADDIMAH

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ  
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ :

Para ulama Ahlis Sunnah wal Jama'ah telah menuliskan risalah dan kitab-kitab Aqidah sangat banyak sekali, itu semua menunjukkan bahwa pentingnya permasalahan Aqidah dan Prinsip yang harus diajarkan dan disebarakan kepada umat agar mereka mengetahui prinsip agamanya dan bisa menjaga diri dari berbagai syubhat dan bid'ah.

Diantara risalah Aqidah singkat yang sangat penting adalah apa yang diriwayatkan dari Imam Ahlis Sunnah wal Hadits Muhammad bin Ismail yang dikenal dengan Imam Bukhari رَحِمَهُ اللهُ، dalam risalah ini beliau menyebutkan 10 prinsip Aqidah Ahlis Sunnah yang jika dipelajari dengan benar

maka akan menjadi sebab istiqamah dan kokoh di atas agama.

Maka pada buku singkat ini penulis nukilkan Aqidah Imam Bukhari رَحْمَةُ اللَّهِ dari riwayat Imam Al Lalakai رَحْمَةُ اللَّهِ dalam kitabnya “Syarah Ushul I’tiqad”, kemudian penulis terjemahkan dan beri catatan kaki secara singkat;<sup>1</sup> buku ini sebagai modul Dauroh yang diadakan oleh teman-teman Solo Mengaji -semoga Allah membalas kebaikan untuk mereka-.

Terakhir, kita memohon kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى semoga buku singkat ini bermanfaat dan menjadi sebab istiqamah kita semua diatas Agama dan Sunnah,.

---

<sup>1</sup> Catatan kaki dalam buku ini saya nukil dari Kitab “Syarah Aqidah Bukhari” yang sedang tahap penyelesaian insyaAllah sekitar 150 halaman. -Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى mudahkan untuk tercetak secepatnya-.



# AQIDAH IMAM BUKHARI

رَحْمَةُ اللَّهِ



## RIWAYAT AQIDAH BUKHARI رَحْمَةُ اللَّهِ

Berikut ini adalah Aqidah Imam Bukhari  
رَحْمَةُ اللَّهِ yang diriwayatkan Imam Abul Qasim Al  
Lalakai رَحْمَةُ اللَّهِ (W 418 H) dalam kitabnya  
(Syarah Ushu l'tiqad Ahlis Sunnah)<sup>2</sup> tapi kita  
tidak bawakan sanadnya disini, cukup  
perkataan Imam Bukhari رَحْمَةُ اللَّهِ.

قال الإمام أبو القاسم هبة الله اللالكائي رحمه الله : اعتقاد أبي  
عبد الله محمد بن إسماعيل البخاري - رحمه الله - في جماعة من  
السلف الذين يروى عنهم - .

ثم ذكر بإسناده إلى الإمام البخاري أنه يقول : لقيت أكثر من  
ألف رجل من أهل العلم أهل الحجاز ومكة والمدينة والكوفة

---

<sup>2</sup> Syarah Ushu l'tiqad Ahlis Sunnah 1/162-164, tahqiq Nasya'at bin Kamal Al Mishri, cet. Dar Al Bashirah Iskandariyah.

وَالْبَصْرَةَ وَوَأَسْطَ وَبَغْدَادَ وَالشَّامَ وَمِصْرَ، لَقِيْتُهُمْ كَرَاتٍ قَرْنًا بَعْدَ  
قَرْنٍ ثُمَّ قَرْنًا بَعْدَ قَرْنٍ ، أَدْرَكْتُهُمْ وَهُمْ مُتَوَافِرُونَ ..... فَمَا رَأَيْتُ  
وَاحِدًا مِنْهُمْ يَخْتَلِفُ فِي هَذِهِ الْأَشْيَاءِ:

Berkata Imam Abul Qasim Hibatullah Al  
Lalakai رَحِمَهُ اللهُ : Aqidah Abu Abdillah

Muhammad bin Ismail Al Bukhari رَحِمَهُ اللهُ yang  
beliau ambil dan riwayatkan dari para ulama  
salaf.

Berkata Imam Bukhari رَحِمَهُ اللهُ : Aku  
berjumpa dengan lebih dari seribu ulama,  
dari penduduk Hijaz, Makkah, Madinah,  
Kufah, Bashrah, Wasith, Baghdad, Syam,  
Mesir. Aku berjumpa mereka berulang kali  
dari masa ke masa, aku dapati mereka (para  
ulama) dalam jumlah yang banyak ....<sup>3</sup>, aku  
tidak melihat seorang pun dari mereka ada  
yang berselisih pendapat tentang hal-hal ini :

<sup>3</sup> Secara singkat tanpa disebutkan nama-nama mereka.

## Point Pertama Hakikat Agama (Iman)

أَوَّلًا. إِنَّ الدِّينَ قَوْلٌ وَعَمَلٌ، وَذَلِكَ لِقَوْلِ اللَّهِ: ﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ﴾ [البينة : ٥].

-----  
**Point Pertama.** “Sesungguhnya agama (iman) adalah perkataan dan perbuatan, sebagaimana firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى :

﴿وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ﴾

“Padahal mereka tidak diperintah kecuali supaya beribadah kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus”. (Qs. Al Bayyinah : 5).

👉 *Catatan Faidah:*

Berkata Imam Harb bin Ismail Al Karmani رَحْمَةُ اللَّهِ :  
:

الإِيمَانُ قَوْلٌ، وَعَمَلٌ، وَنِيَّةٌ، وَتَمَسُّكَ بِالسُّنَّةِ؛ وَالْإِيمَانُ يَزِيدُ وَيَنْقُصُ، وَلَا يَنْفَعُ قَوْلٌ إِلَّا بِعَمَلٍ، وَلَا عَمَلٌ وَقَوْلٌ إِلَّا بِنِيَّةٍ، وَلَا قَوْلٌ وَعَمَلٌ وَنِيَّةٌ إِلَّا بِسُنَّةٍ.

“Iman adalah perkataan, perbuatan, niat dan berpegang teguh dengan sunnah, Iman bertambah dan berkurang, tidak bermanfaat perkataan tanpa amalan, tidak bermanfaat amalan dan perkataan tanpa niat, tidak bermanfaat perkataan, amalan dan niat tanpa mengikuti sunnah”. [Mu’taqad Ahlis Sunnah wal Jama’ah, hal. 27].

Berkata Imam Al Auza’i رَحْمَةُ اللَّهِ :

الإِيمَانُ قَوْلٌ وَعَمَلٌ، يَزِيدُ وَيَنْقُصُ، فَمَنْ زَعَمَ أَنَّ الْإِيمَانَ يَزِيدُ وَلَا يَنْقُصُ، فَاحْذَرُوهُ؛ فَإِنَّهُ مُبْتَدِعٌ

“Iman adalah ucapan dan perbuatan, bertambah dan berkurang, barangsiapa yang meyakini bahwa iman bertambah tapi tidak berkurang maka hati-hatilah darinya, sesungguhnya ia muftadi’.” [As Syari’ah, hal.

1/269, Imam Al Ajurri -tahqiq Syaikh Al Walid Saefun Nashr-].

\* ~ \*

## Point Kedua Pengertian Al Quran

ثَانِيًا. وَأَنَّ الْقُرْآنَ كَلَامُ اللَّهِ غَيْرُ مَخْلُوقٍ، لِقَوْلِهِ : ﴿إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ  
الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى  
الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ  
مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ﴾  
[الأعراف : ٥٤]

قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ : قَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ : فَبَيَّنَ اللَّهُ  
الْخَلْقَ مِنَ الْأَمْرِ لِقَوْلِهِ : ﴿أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ  
الْعَالَمِينَ﴾.

**Point Kedua.** Al Quran adalah kalamullah  
(firman Allah) dan bukan mahkluk.  
Sebagaimana firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى :

﴿إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ﴾

“Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas ‘Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintahNya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam”. (Qs. Al A’raf : 54)

Berkata Ibnu ‘Uyainah رَحْمَةُ اللَّهِ : Allah membedakan antara (الْخَلْقُ) penciptaan dan (الْأَمْرُ) perintah, sebagaimana firmanNya :

﴿أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ﴾

“Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Rabb semesta alam”. (Qs. Al A’raf : 54).

#### 👉 *Catatan Faidah:*

Imam As Syafi’i رَحْمَةُ اللَّهِ berkata :

الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ غَيْرُ مَخْلُوقٍ، وَمَنْ قَالَ بِمَخْلُوقٍ فَهُوَ كَافِرٌ

“Al Quran adalah firman Allah Azza wa Jalla dan bukan makhluk, barangsiapa yang menyatakan Al Quran makhluk maka ia kafir”. [As Syari’ah, hal. 72 no. 165, Imam Abu Bakar Al Ajurri]

Imam Abu Bakar Ibnu Khuzaimah رَحْمَةُ اللَّهِ :

الْقُرْآنُ كَلَامُ اللَّهِ غَيْرُ مَخْلُوقٍ؛ فَمَنْ قَالَ : إِنَّ الْقُرْآنَ مَخْلُوقٌ فَهُوَ كَافِرٌ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَلَا تُقْبَلُ شَهَادَتُهُ، وَلَا يُعَادُ إِلَّا مَرَضٌ، وَلَا يُصَلَّى عَلَيْهِ إِذَا مَاتَ، وَلَا يُدْفَنُ فِي مَقَابِرِ الْمُسْلِمِينَ، يُسْتَتَابُ فَإِنْ تَابَ وَإِلَّا صُرِبَتْ عَنْقُهُ

“Al Quran adalah firman Allah dan bukan makhluk, barangsiapa yang berkata bahwa Al Quran adalah makhluk maka ia kafir kepada Allah yang Maha Agung, (hukumannya) tidak diterima persaksiannya, jika sakit tidak dijenguk, jika meninggal tidak dishalati, tidak dikuburkan di pemakaman kaum muslimin, diminta taubat terlebih dahulu, jika tidak mau maka dipenggal lehernya”. [Aqidatus Salaf wa Ashabil Hadits -syarah-, hal. 72, Imam Abu Utsman As Shabuni]

\* ~ \*

## Point Ketiga Taqdir

ثَالِثًا. وَأَنَّ الْحَيَرَ وَالشَّرَّ بِقَدَرٍ، لِقَوْلِهِ : ﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾  
مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ﴾ [الفلق ١-٢]. وَلِقَوْلِهِ : ﴿وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا  
تَعْمَلُونَ﴾ [الصفات : ٩٦]. وَلِقَوْلِهِ : ﴿إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ  
بِقَدَرٍ﴾ [القمر : ٤٩].

**Point Ketiga.** Bahwasanya baik dan buruk adalah sesuai taqdir Allah. sebagaimana firmanNya :

﴿قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ﴾

“Katakanlah: Aku berlindung kepada Rabb Yang Menguasai subuh, ﴿١﴾ dari kejahatan makhlukNya”. (Qs. Al Falaq : 1-2).

Dan firmanNya :

﴿وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ﴾

“Padahal Allah lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu”. (Qs. As Shaffat : 96).

Juga firmanNya :

﴿إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ﴾.

“Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran”. (Qs. Al Qamar : 49).

#### 👉 *Catatan Faidah:*

Para ulama mengatakan :

الْقَدَرُ قُدْرَةُ اللَّهِ، فَمَنْ جَحَدَهُ فَقَدْ جَحَدَ قُدْرَةَ اللَّهِ جَلًّا وَعَلَا

“Taqdir adalah kekuasaan Allah, barangsiapa yang mengingkari taqdir maka ia telah mengingkari kekuasaan Allah”. [Syarah Al

Mandzumah Al Haaiyah, hal 135, Syaikh Shaleh Al Fauzan]

Sebagian ulama juga mengatakan :

الْقَدْرُ سِرُّ اللَّهِ فِي خَلْقِهِ

“Taqdir adalah rahasia Allah tentang makhlukNya”.

Beriman kepada Taqdir akan berbuah banyak faidah, diantaranya adalah :

1. Menjadikan sahnya keimanan seseorang, karena keimanan tidak akan sah dan sempurna kecuali dengan beriman kepada enam rukun iman seluruhnya.
2. Menjadikan hati tenang dan tidak takut dalam menghadapi kehidupan.
3. Menjadikan teguh dan istiqamah dalam menghadapi berbagai ujian dan fitnah.
4. Dapat merubah ujian menjadi karunia dan musibah menjadi pahala.

Menjadikan seseorang semangat untuk beramal dan bertawakkal hanya kepada Allah. [Al Irsyad ila Shahih Al I'tiqad, hal. 317-320, Syaikh Shaleh Al Fauzan, -ringkas-].

## Point Keempat Takfir Ahlul Kiblat

رَابِعًا. وَلَمْ يَكُونُوا يُكْفِّرُونَ أَحَدًا مِنْ أَهْلِ الْقِبْلَةِ بِالذَّنْبِ، لِقَوْلِهِ :  
﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ﴾  
[النساء : ٤٨].

**Point Keempat.** Mereka (para ulama Ahlus Sunnah) tidaklah mengkafirkan seorang pun dari ahli kiblat semata-mata karena dosa yang ia lakukan. sebagaimana firman Allah :  
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى :

﴿إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ﴾.

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakinya”. (Qs. An Nisa’ : 48).

🔖 *Catatan Faidah:*

Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah

رَحِمَهُ اللهُ:

فليس لأحدٍ أن يُكفر أحدا من المسلمين وإن أخطأ وغلط حتى تقام عليه الحجة وتبين له المحجة؛ ومن ثبت إيمانه بيقين لم يُزل ذلك عنه بالشك، بل لا يزول إلا بعد إقامة الحجة وإزالة الشبهة

“Tidak dibolehkan bagi siapa saja menghukumi kafir bagi seorang muslim yang lain, meski ia melakukan kesalahan sampai ditegakkan hujjah dan dijelas hukumnya, barangsiapa yang telah tetap keimanannya dengan yakin maka tidak hilang darinya dengan sebab keraguan, bahkan tidak hilang kecuali setelah ditegakkan hujjah dan dihilangkan syubhat darinya”. [Majmu’ Fatawa 12/501]

Nabi ﷺ telah mengingatkan dari bahaya bermudah-mudahan dalam takfir tanpa haq :

«أَيُّمَا امْرِئٍ قَالَ لِأَخِيهِ: يَا كَافِرُ، فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا، إِنْ كَانَ كَمَا قَالَ، وَإِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ».

“Siapa saja yang berkata kepada sudaranya : wahai kafir, maka bisa jadi akan kembali kepada salah satu dari keduanya, jika benar apa yang diucapkan (berarti orang yang dituduh menjadi kafir); jika tidak, maka tuduhan itu akan menimpa orang yang menuduh”. (HR. Bukhari no. 6104 dan Muslim no. 60)

Tergesa-gesa dalam mevonis kafir pelaku dosa besar dan maksiat adalah madzhab Khawarij, hal ini sangat berbahaya karena akan berakibat : dihalalkannya darah dan harta, dipisahkan antara suami istri, larangan saling mewarisi, dan lainnya.

\* ~ \*

## Point Kelima

### Shahabat رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

خَامِسًا. وَمَا رَأَيْتُ فِيهِمْ أَحَدًا يَتَنَاوَلُ أَصْحَابَ مُحَمَّدٍ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -، قَالَتْ عَائِشَةُ: {أَمُرُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لَهُمْ} وَذَلِكَ قَوْلُهُ: ﴿رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ﴾ [الحشر: ١٠].

**Point Kelima.** Aku tidak pernah melihat seorangpun diantara para ulama mencela para shahabat Nabi Muhammad ﷺ, berkata Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا :

“Mereka (umat ini) diperintahkan memohonkan ampun kepada Allah untuk

para shahabat”, sebagaimana doa dalam firman Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى :**

﴿رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ﴾

“Ya Rabb kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang”. (Qs. Al Hasyr : 10).

#### 👉 *Catatan Faidah:*

Mencintai para shahabat **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ** adalah kewajiban syar'i bahkan itu adalah tanda keimanan seorang hamba, sedang membenci dan mencela shahabat adalah

bukti kemunafiqan. Sebagaimana sabda Nabi

ﷺ :

«آيَةُ الْإِيمَانِ حُبُّ الْأَنْصَارِ وَآيَةُ النِّفَاقِ بُغْضُ الْأَنْصَارِ»

“Tanda keimanan adalah cinta sahababat Al Anshar dan tanda nifaq adalah benci kepada shahabat Al Anshar”. (HR. Bukhari no. 3784 dan Muslim no. 74).

Ahlus Sunnah wal Jama’ah selalu mencintai dan memuliakan para shahabat رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ serta menjaga lisan dan hati, karena Allah dan RasulNya yang perintahkan demikian, dan mereka adalah perantara sehingga Al Quran dan Sunnah sampai kepada kita. Maka tidak ada pilihan kecuali mendoakan kebaikan untuk mereka dan mengikuti manhajnya. Semoga Allah kumpulkan kita dengan mereka di Surga.

\* ~ \*

## Point Keenam Larangan dari bid'ah

سَادِسًا. وَكَانُوا يَنْهَوْنَ عَنِ الْبِدْعِ مَا لَمْ يَكُنْ عَلَيْهِ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَأَصْحَابُهُ، لِقَوْلِهِ: ﴿وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا﴾ [آل عمران : ١٠٣]. وَلِقَوْلِهِ: ﴿وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا﴾ [النور : ٥٤].

**Point Keenam.** Para ulama sunnah melarang perbuatan bid'ah, karena tidak pernah dicontohkan oleh Nabi ﷺ dan para shahabatnya **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ**, sebagaimana firmanNya :

﴿وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا﴾.

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai”. (Qs. Ali Imran : 103).

﴿وَإِنْ تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا﴾

“Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk”. (Qs. An Nur : 54).

👉 *Catatan Faidah:*

Syaikh Shaleh bin Fauzan حفظه الله berkata :

البدعة هي ما أحدث في الدين من غير دليل من الكتاب  
والسنة

“Bid’ah adalah sesuatu yang diada-adakan dalam agama tanpa adanya dalil dari Al Quran dan Sunnah”. [Syarah Syarhus Sunnah Al Barbahari, hal. 307]

Maka dalam pengertian bid’ah ada tiga syarat :

- A. Diada-adakan.
- B. Dinisbatkan kepada agama.
- C. Tanpa dalil syar’i.

Berkata Al Hafidz Ibnu Rajab Al Hanbali رَحْمَةُ اللَّهِ : “Setiap orang yang mengada-ada sesuatu dan menyandarkan kepada agama tanpa dalil maka itu adalah kesesatan dan agama berlepas diri dari hal itu, baik itu perkara keyakinan, amalan, perkataan yang dzahir dan bathin”. [Jami’ Al Ulum wal Hikam, hal. 465.]

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى telah mengingatkan dari bahaya menyelisihi ajaran dan perintah Nabi ﷺ dalam firman-Nya:

﴿فَلْيَحْذَرِ الَّذِينَ يُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةٌ أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ﴾

“Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih”. (Qs. An Nur : 63).

Juga peringatan dari Nabi ﷺ :

«وَيَاكُمْ وَمُحَدَّثَاتِ الْأُمُورِ، فَإِنَّ كُلَّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ»

“Jauhilah oleh kalian perkara baru dalam agama, sesungguhnya setiap bid’ah adalah sesat”. (HR. Abu Dawud no. 4607 dan Tirmidzi no. 2767, Shahih).

\* ~ \*

## Point Ketujuh Kewajiban Ittiba’

سَابِعًا. وَيُحِثُّونَ عَلَىٰ مَا كَانَ عَلَيْهِ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -  
وَأَتْبَاعُهُ، لِقَوْلِهِ : ﴿وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا  
السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾  
[الأنعام : ١٥٣].

-----  
**Point Ketujuh.** Para ulama sunnah perintahkan untuk ittiba’ (mengikuti) apa yang dicontohkan Nabi ﷺ dan yang dibawa para shahabatnya رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ. sebagaimana firmanNya :

﴿وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ  
عَن سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّاكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ﴾

“Dan bahwa inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti

jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu menceraikan beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertaqwa". (Qs. Al An'am : 153).

👉 *Catatan Faidah:*

Hakikat ittiba' (mengikuti) Rasulullah ﷺ adalah dengan membenarkan seluruh ucapannya, mentaati seluruh perintahnya dan tidak beribadah kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ kecuali dengan mengikuti contohnya.

Inilah konsekuensi dari beriman kepada Rasulullah ﷺ, karena seseorang tidak akan sampai kepada keridhaan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ kecuali dengan meniti jalan yang diajarkan Rasulullah ﷺ.

Sebagaimana firman Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ :

﴿وَمَا آتَاكُمْ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُوا﴾

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah”. (Qs. Al Hasyr : 7).



## Point Kedelapan Mentaati Pemimpin

ثَامِنًا. وَأَنْ لَا تُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ، لِقَوْلِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - : «ثَلَاثٌ لَا يُغْلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ : إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَطَاعَةُ وُلاَةِ الْأَمْرِ، وَلِزُومُ جَمَاعَتِهِمْ، فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ».

ثُمَّ أَكَّدَ فِي قَوْلِهِ : ﴿أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ﴾ [النساء : ٥٩].

-----

**Point Kedelapan.** Tidak boleh merebut (memberontak) kekuasaan dari pemiliknya. sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

«ثَلَاثٌ لَا يُغْلُّ عَلَيْهِنَّ قَلْبُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ : إِخْلَاصُ الْعَمَلِ لِلَّهِ، وَطَاعَةُ وُلاَةِ الْأَمْرِ، وَلِزُومُ جَمَاعَتِهِمْ، فَإِنَّ دَعْوَتَهُمْ تُحِيطُ مِنْ وَرَائِهِمْ».

“Ada tiga hal yang dengannya hati seorang muslim akan bersih (dari dengki dan keburukan) yaitu beramal dengan ikhlas karena Allah, mentaati (menasihati) ulil amri (penguasa) dan berpegang teguh pada jama’ah kaum Muslimin, sesungguhnya do’a mereka meliputi dari belakang mereka”. (HR. Ibnu Majah no. 2498 -shahih-).

Kemudian dikuatkan lagi dalam firman Allah

: **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**

**﴿أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ﴾**

“Taatilah Allah dan taatilah Rasul, dan ulil amri di antara kamu”. (QS. An Nisa : 59).

👉 **Catatan Faidah:**

Imam Ibnu Jarir At Thabari **رَحْمَةُ اللَّهِ** berkata: Pendapat yang benar tentang makna “Ulil amri” (dalam ayat) adalah para

penguasa dan pemimpin, sebagaimana terdapat dalam hadits-hadits yang shahih dari Rasulullah ﷺ yang memerintahkan untuk taat kepada para pemimpin dan penguasa, sebagai bentuk ketaatan kepada Allah ﷻ dan kemaslahatan bagi kaum muslimin. [Tafsir At Thabari 7/182 -tahqiq At Turki-].

Mentaati Ulil Amri dalam kebaikan adalah kewajiban syariat yang tidak boleh dilanggar, dan ini menjadi prinsip Ahlis Sunnah; maka tidak ada yang menyelisihi prinsip ini kecuali firqah Khawarij dan Mu'tazilah.

Sebagaimana sabda Nabi ﷺ :

«السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَهُ، مَا لَمْ يُؤْمَرْ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِذَا أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ»

“Wajib atas seorang muslim untuk mendengar dan taat (kepada penguasa) dalam keadaan suka dan tidak suka, selama tidak diperintahkan untuk kemaksiatan. Tetapi jika diperintah kepada kemaksiatan

maka tidak boleh mendengar dan taat”. (HR. Bukhari no. 7144 dan Muslim no. 1839)

Adapun hak-hak Ulil Amri yang wajib ditunaikan oleh rakyat adalah :

1. Membaiatnya sebagai pemimpin yang sah.
  2. Mendengar dan patuh dalam kebaikan.
  3. Bersabar dalam menghadapi kedzalimannya.
  4. Menasehatinya dengan cara syar’i.
  5. Memuliakan dan menghormatinya.
  6. Tidak memberontaknya, baik dengan hati, kata-kata, dan senjata.
  7. Bekerja sama dalam kebaikan dan ketaatan.
  8. Berjihad bersama komando penguasa.
  9. Tidak menyebarkan kebencian dan fitnah.
  10. Mendoakan kebaikan untuknya.
- [Dinukil dari buku “Manhaj Ahlis Sunnah kepada Ulil Amri”, hal. 84, Oleh Mohammad Alif.]

\* ~ \*

## Point Kesembilan Menjaga Darah

تَاسِعًا. وَأَنْ لَا يَرَى السَّيْفَ عَلَى أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ - .

-----

**Point Kesembilan.** Dan tidak boleh memerangi dan mengangkat senjata kepada umat Nabi Muhammad ﷺ.

### 👉 *Catatan Faidah:*

Larangan memerangi kaum muslimin secara umum dan para penguasa secara khusus, karena darah mereka dalam islam dilindungi; sampai ada sebab yang dibenarkan syariat.

Sebagaimana firman Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى :**

﴿أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا  
قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا﴾

“Bahwa barangsiapa yang membunuh satu jiwa, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya”. (Qs. Al Maidah : 32)

Nabi ﷺ juga bersabda :

«لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ إِلَّا بِأَحَدٍ ثَلَاثِ النَّفْسِ بِالنَّفْسِ  
وَالثَّيْبِ الرَّانِي وَالْمُفَارِقِ لِدِينِهِ التَّارِكِ لِلْجَمَاعَةِ»

“Tidak halal darah seorang muslim, kecuali dengan salah satu di antara tiga sebab yaitu jiwa dengan jiwa (qishah), orang yang sudah menikah berzina (dirajam), orang yang murtad meninggalkan agamanya dan jama’ahnya”. (HR. Bukhari no. 6878 dan Muslim no. 1676).

Juga sabda beliau ﷺ :

«لَوْ أَنَّ أَهْلَ السَّمَاءِ وَأَهْلَ الْأَرْضِ اجْتَمَعُوا عَلَى قَتْلِ مُسْلِمٍ  
لَكَبَّهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا عَلَى وُجُوهِهِمْ فِي النَّارِ»

“Seandainya penduduk langit dan penduduk bumi berkumpul membunuh seorang muslim, niscaya Allah akan menjerumuskan mereka semua di atas wajah mereka di dalam neraka”. (HR. Thabrani dalam Mu’jam As Shaghir no. 565, dishahihkan Syaikh Al Albani dalam Shahih At Targhib no. 2443).

\* ~ \*

## Point Kesepuluh Mendoakan Pemimpin

عاشرا. وَقَالَ الْفُضَيْلُ: {لَوْ كَانَتْ لِي دَعْوَةٌ مُسْتَجَابَةٌ لَمْ أَجْعَلْهَا إِلَّا فِي إِمَامٍ، لِأَنَّهُ إِذَا صَلَحَ الْإِمَامُ أَمِنَ الْبِلَادُ وَالْعِبَادُ}. قَالَ ابْنُ الْمُبَارَكِ: {يَا مُعَلِّمَ الْخَيْرِ مَنْ يَجْتَرِي عَلَى هَذَا غَيْرُكَ}.

-----

**Point Kesepuluh.** Berkata Al Fudhail bin Iyadh رَحِمَهُ اللهُ : “Kalau seandainya aku punya doa yang pasti dikabulkan, maka tidaklah aku tujukan kecuali untuk pemimpin kaum muslimin, karena jika pemimpin menjadi baik niscaya negeri dan penduduknya menjadi baik dan aman”.

Berkata Ibnul Mubarak رَحِمَهُ اللهُ : “Wahai yang mengajarkan kebaikan, adakah yang berani berkata demikian selain engkau?”.

📖 *Catatan Faidah:*

Berkata Imam Al Barbahari رَحِمَهُ اللهُ :

فَأْمِرْنَا أَنْ نَدْعُو لَهُمْ بِالصَّالِحِ، وَلَمْ نُؤْمَرْ أَنْ نَدْعُو عَلَيْهِمْ  
وَإِنْ ظَلَمُوا وَإِنْ جَارُوا، لِأَنَّ ظُلْمَهُمْ وَجَوْرَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ،  
وَصَالِحُهُمْ لِأَنْفُسِهِمْ وَلِلْمُسْلِمِينَ

“Kita diperintahkan untuk mendoakan kebaikan bagi pemimpin, dan tidak diperintahkan berdoa buruk bagi pemimpin meskipun mereka dzalim dan berbuat sewenang-wenang, karena kedzaliman mereka akan mereka tanggung sendiri dosanya sedangkan kebaikan pemimpin akan bermanfaat bagi diri mereka dan kaum muslimin”. [Syarhus Sunnah, Imam Al Barbahari, hal. 114].

Sebagai rakyat harus mendoakan kebaikan untuk pemimpin yang adil dan yang dzalim; karena ini prinsip Ahlis Sunnah berbeda dengan Khawarij dan ahlil bid’ah.

Berkata Syaikh Shalih Al Fauzan رحمه الله :

لَا يَجُوزُ الدُّعَاءُ عَلَيْهِمْ، لِأَنَّ هَذَا خُرُوجٌ مَعْنَوِي، مِثْلُ  
 الْخُرُوجِ عَلَيْهِمْ بِالسَّلَاحِ، وَكَوْنُهُ دَعَا عَلَيْهِمْ لِأَنَّهُ لَا يَرَى  
 وَلَا يَتِيهِمْ، فَالْوَاجِبُ الدُّعَاءُ لَهُمْ بِالْهُدَى وَالصَّلَاحِ، لَا الدُّعَاءُ  
 عَلَيْهِمْ، فَهَذَا أَضَلُّ مِنْ أَصُولِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ...  
 فَالَّذِينَ يَدْعُونَ عَلَى وِلَاةِ أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ لَيْسُوا عَلَى مَذْهَبِ  
 أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ؛ وَكَذَلِكَ الَّذِينَ لَا يَدْعُونَ لَهُمْ، وَهَذَا  
 عَلَامَةٌ أَنَّ عِنْدَهُمْ انْحِرَافًا عَنِ عَقِيدَةِ أَهْلِ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ

“Tidak boleh mendoakan keburukan kepada pemimpin, karena ini termasuk khuruj (pemberontakan) secara maknawi, seperti khuruj kepada pemimpin dengan senjata. mendoakan keburukan kepada mereka sejatinya tidak meyakini kedudukannya sebagai pemimpin, maka wajib mendoakan kebaikan untuk mereka agar diberi hidayah dan kebaikan. karena ini adalah prinsip Ahlis Sunnah wal Jama’ah ...

maka orang-orang yang mendoakan keburukan bagi pemimpin kaum muslimin tidaklah diatas madzhab Ahlis Sunnah wal Jama’ah. begitu juga yang tidak mendoakan kebaikan bagi pemimpin maka mereka memiliki penyimpangan dari aqidah Ahlis Sunnah wal Jama’ah”. [At Ta'liqat Al

Mukhtasharah ala matni Al Aqidah At Thahawiyah, hal. 171-172].

Semoga Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** merahmati Imam Fudhail bin Iyadh **رَحْمَةُ اللَّهِ**, yang mana ucapan beliau di atas menunjukkan kefaqihan dan keberanian beliau untuk menyampaikan prinsip Ahlis Sunnah, yaitu mendoakan kebaikan untuk pemimpin.

Semoga Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** memberikan hidayah kepada para pemimpin kita dan seluruh pemimpin kaum Muslimin, serta memudahkan semua urusan kebaikan untuk rakyat dan negerinya.<sup>4</sup>

\* ~ \*

---

<sup>4</sup> -Alhamdulillah, selesai catatan kaki dan faidah secara singkat/Solo/22/09/23-. Semoga bermanfaat bagi umat.